

Implementasi Rasio Profitabilitas Sebagai Media Analisis Perubahan Laba Pada PT Alam Sutera Realty Tbk

Novita Dhanty Gunawan*, Firda Anggraeni* dan Adelina Citradewi**

* Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

** Dosen Program Studi Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 27 Mei 2023

Disetujui 24 Juni 2023

Diterbitkan 25 Juli 2023

Keywords:

Perubahan Laba
Rasio Profitabilitas
Net Profit Margin
Gross Profit Margin
Return On Assets
Return On Equity

ABSTRAK

Abstract : This study aims to measure changes in earnings using profitability ratios at PT Alam Sutera Realty Tbk. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The data used is secondary data in the form of the annual report of PT Alam Sutera Realty Tbk for the period 2019-2022. The data collection technique is a documentation study by studying company documents or secondary data as well as literature studies from books, journals, and various literature related to changes in company practices. The analytical technique used is a comparative study by comparing financial reports for the 2019-2022 period to find out changes in profits using profitability ratios as measured by Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE).

Abstrak : Rasio profitabilitas PT Alam Sutera Realty Tbk digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung perubahan laba. Studi ini menggabungkan metode kuantitatif dan deskriptif. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan 2019-2022 PT Alam Sutera Realty Tbk. Data diperoleh melalui studi dokumentasi, yang melibatkan meninjau bahan sekunder dari buku, jurnal, dan sumber lain selain makalah perusahaan atau sumber primer lainnya. Laporan keuangan untuk periode 2019-2022 dibandingkan untuk menentukan perubahan pendapatan menggunakan rasio profitabilitas yang dinilai oleh Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE).

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Alamat Korespondensi :

Novita Dhanty Gunawan,
Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah,
Institut Agama Islam Negeri Kudus,
Jalan Conge Ngembalrejo – Kota Kudus
E-Mail : nvtdhnty@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah kelompok yang mengerahkan sumber daya untuk digunakan secara produktif guna menghasilkan kekayaan dan keuntungan lainnya (Atmoko & Hutagalung, 2022). Tujuan dari operasi bisnis perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Perusahaan harus mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, dan faktor lain yang termasuk dalam laporan keuangan untuk mencapai profitabilitas. Laporan keuangan memuat informasi kesehatan keuangan perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja keuangannya (Hidayat, 2018). Situasi keuangan perusahaan dan hasilnya ditampilkan dalam laporan keuangan. Beberapa karakteristik keuangan bisnis, termasuk laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, diungkapkan dalam laporan keuangan. Aset, kewajiban, dan ekuitas ditampilkan dalam laporan posisi keuangan. Pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih perusahaan semuanya ditampilkan dalam laporan laba rugi. Komponen laba menjadi dasar untuk memilih tempat berinvestasi dan memprediksi apakah laba akan naik atau turun di masa mendatang. Namun pada kenyataannya, keuntungan mungkin turun bahkan menjadi negatif. Misalnya, pandemi Covid-19 menyebabkan terhentinya penjualan

dan pemasaran di PT Alam Sutera Realty Tbk sebelum dan sesudahnya pandemi *Covid-19*. Sementara itu, penjualan pada Januari dan Februari 2020 tetap stabil. Selain itu, pandemi *Covid-19* memunculkan sejumlah isu, salah satunya di industri keuangan, khususnya beban utang korporasi yang terus meningkat.

Gambar 1.
Aset, Utang, Ekuitas, Penjualan, dan Laba Bersih PT Alam Sutera Realty Tbk



Sumber: *Financial Statement* PT Alam Sutera Realty Tbk

Gambar 1 menggambarkan variasi total aset, utang, ekuitas, penjualan, dan laba bersih dari tahun 2019-2022. Aset secara keseluruhan turun pada tahun 2020 tetapi naik pada tahun 2021 dan 2022. Tingkat utang akan naik pada tahun 2020 dan 2021 sementara turun pada tahun 2022. Ekuitas secara keseluruhan turun pada 2020 sebelum naik pada 2021 dan 2022. Penjualan secara keseluruhan turun pada 2020 sebelum naik pada 2021 dan 2022. Pada tahun 2020 total laba bersih turun, pada tahun 2021 dan 2022 naik. Akibatnya, penting untuk melakukan tugas analisis, memutuskan pendapatan yang akan dicapai, dan menilai keuntungan untuk jangka waktu yang akan datang (Indriyani & Setyowati, 2023). Penggunaan rasio keuangan untuk memperkirakan dan meramalkan pendapatan perusahaan adalah suatu hal yang mungkin dapat dilakukan. Untuk menilai status keuangan perusahaan di masa lalu dan sekarang serta memproyeksikan keuntungan di masa depan, rasio keuangan menjadi penting (Sa'adah, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang penggunaan rasio untuk menganalisis perubahan profitabilitas perusahaan, seperti penelitian "Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Pertumbuhan Laba" oleh Maryam Husain, Ilyas Lamuda, dan Zubaidah Rahman pada tahun 2023. Pengujian rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini mencakup rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), yang secara bersama-sama mengukur pertumbuhan laba di PT Indofood Sukses Makmur selama periode 2017-2019 (Husain dkk., 2023). Rasio profitabilitas digunakan dalam persamaan dengan penelitian penulis untuk menghitung pertumbuhan laba. Subyek penelitian PT Alam Sutera Realty Tbk tahun 2019-2022, dan penambahan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) inilah yang membuat penelitian ini berbeda (Husain dkk., 2023).

Kajian Muhammad Syafii, Wa Ariadi dan Ahadi Rerung, "Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Pertumbuhan Laba Operasional PT Astra Internasional Tbk, kajian tahun 2022". Penelitian ini menganalisis rasio profitabilitas PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2015-2020 berdasarkan *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) (Syafii dkk., 2022). Untuk menghitung pertumbuhan laba, rasio profitabilitas digabungkan dengan penelitian penulis dalam bentuk persamaan. Tujuan korporasi PT Alam Sutera Realty Tbk tahun 2019-2022 berbeda-beda (Syafii dkk., 2022). Penulis melakukan studi di PT Alam Sutera Realty Tbk karena adanya perubahan pendapatan dari tahun 2019-2022. Penelitian ini membandingkan pendapatan PT Alam Sutera Realty Tbk sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* dengan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan Laba

Perubahan laba adalah kondisi di mana laba perusahaan berubah dari tahun sebelumnya, baik tumbuh atau turun (Esmeralda & Santosa, 2022). Perubahan laba menunjukkan bahwa kinerja bisnis masih kuat meskipun terjadi ekspansi ekonomi dan peningkatan aktivitas bisnis. Investor yang melakukan investasi korporat mengubah strategi investasi mereka sebagai respons terhadap pengembalian yang bergeser. Berinvestasi pada perusahaan diharapkan dapat menghasilkan *return* yang besar oleh investor, oleh karena itu terjadi hal tersebut (Indriyani & Setyowati, 2023).

Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Subramanyam (2017), tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan dan pihak luar antara lain:

1. Untuk menilai seberapa baik bisnis dapat menjalankan aktivitas kinerja operasionalnya.
2. Untuk menentukan atau menghitung laba yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.
3. Membandingkan situasi pendapatan perusahaan saat ini dengan tahun sebelumnya.
4. Mereview pertumbuhan laba secara berkala.
5. Menghitung laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas semua dana perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.
7. Semua keuangan perusahaan, termasuk modal sendiri, diukur produktivitasnya.

Pertumbuhan laba memiliki keunggulan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau untuk menginformasikan keputusan apakah suatu perusahaan akan membagikan laba sebagai deviden kepada pemegang saham atau menyimpannya dalam bentuk laba ditahan untuk mendukung investasi di masa depan (Haryono, 2017).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perhitungan yang digunakan di berbagai bagian laporan keuangan untuk membandingkan angka untuk satu periode atau lebih dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019). Rasio keuangan dihitung menggunakan laporan keuangan dan digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan (Hery, 2015). Rasio keuangan merupakan nilai dari hasil perbandingan yang signifikan antara item-item laporan keuangan (Hery, 2016). Dimungkinkan untuk membandingkan bagian-bagian yang membentuk komponen pelaporan keuangan serta bagian-bagian yang membentuk laporan keuangan. Rasio keuangan adalah perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai standar untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan suatu organisasi. Item individual laporan keuangan dapat dibandingkan satu sama lain. Rasio keuangan menawarkan banyak keuntungan dan juga merupakan alat analisis keuangan yang bagus. Rasio keuangan adalah studi yang menggabungkan proyeksi dari laporan laba rugi dan posisi keuangan untuk mengungkap sejarah bisnis dan menilai Kesehatan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan data keuangan perusahaan yang berbeda atau pada saat tertentu untuk mengetahui seberapa baik keuangan perusahaan. (Sulistiyawati dkk., 2022).

Rasio Profitabilitas

Rasio ini sering dikenal dengan rasio rentabilitas, digunakan untuk mengukur kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan merangkum perbandingan pendapatannya dan aset atau modal yang menghasilkannya (Wardiyah, 2017). Menurut Kasmir (2019), profitabilitas perusahaan mengacu pada kapasitasnya untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Jumlah keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan penjualan berfungsi sebagai proksi keberhasilan manajemen perusahaan, dan analisis rasio profitabilitas adalah teknik untuk mengevaluasi efektivitas ini. Rasio ini mencoba menilai efisiensi tim manajemen dalam mengelola operasi perusahaan. Kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan merupakan tanda bisnis yang berhasil (Setiyani dkk., 2022). Rasio profitabilitas terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang disebut *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba setelah pajak pada setiap transaksi. NPM menampilkan laba bersih perusahaan (Situngkir dkk., 2023). Laba bersih dibagi dengan penjualan bersih untuk mendapatkan persentase NPM. Laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan dikurangkan untuk mendapatkan laba bersih. Laba usaha ditambah pendapatan dan laba lain merupakan komponen laba sebelum pajak penghasilan yang selanjutnya dikurangkan dari biaya dan keuntungan lainnya (Hery, 2015). Semakin tinggi NPM, semakin besar perubahan laba yang dicapai perusahaan (Nur Ilham dkk., 2022).

Gross Profit Margin (GPM)

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) mengungkapkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari penjualan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah membagi penjualan bersih dengan laba kotor. Penjualan bersih dan harga pokok penjualan dikurangkan untuk menghitung laba kotor. Menurut Hery (2015), penjualan bersih adalah penjualan tunai dan kredit dikurangi pengembalian, pengurangan harga jual, dan potongan penjualan. Perusahaan berkinerja lebih baik dengan GPM yang lebih tinggi, yang berdampak langsung pada kesehatan perusahaan (Syafii dkk., 2022). Karena harga pokok penjualan lebih kecil dari harga jual, maka dihasilkan nilai GPM. Ini menunjukkan bahwa bisnis dapat menjual barang yang dihasilkan dengan keuntungan lebih besar daripada biaya produksi.

Return On Assets (ROA)

Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat pendapatan dan aset diukur dengan rasio keuangan yang dikenal dengan *Return On Assets* atau ROA. *Return On Assets* (ROA) mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Wibowo & Pujiati, 2011). Menurut Safitri dan Mukaram (2018), posisi perusahaan dan penggunaan aset semakin baik, maka semakin besar nilai ROA-nya.

Return On Equity (ROE)

Indikator berapa banyak ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih adalah rasio yang dikenal sebagai *Return On Equity* (Hery, 2015). Rasio yang disebut *Return On Equity* (ROE) mengevaluasi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menghitung tingkat pengembalian investor atas modal mereka. Jumlah laba yang dihasilkan menurun seiring dengan meningkatnya ROE. Di sisi lain, ROE yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis tersebut telah memanfaatkan ekuitasnya dengan baik, menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Mulyani & Susianto, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menggambarkan informasi keuangan secara tertulis. Laporan tahunan PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2019-2022 diperoleh melalui website www.idx.co.id. Data sekunder dari buku, jurnal, dan publikasi lain tentang perubahan laba serta catatan perusahaan atau data sekunder adalah bagian dari metode pengumpulan data yang disebut studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah studi perbandingan yang membandingkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2019-2022 untuk mengetahui perubahan laba dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM, GPM, ROA, ROE, dan perubahan laba adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

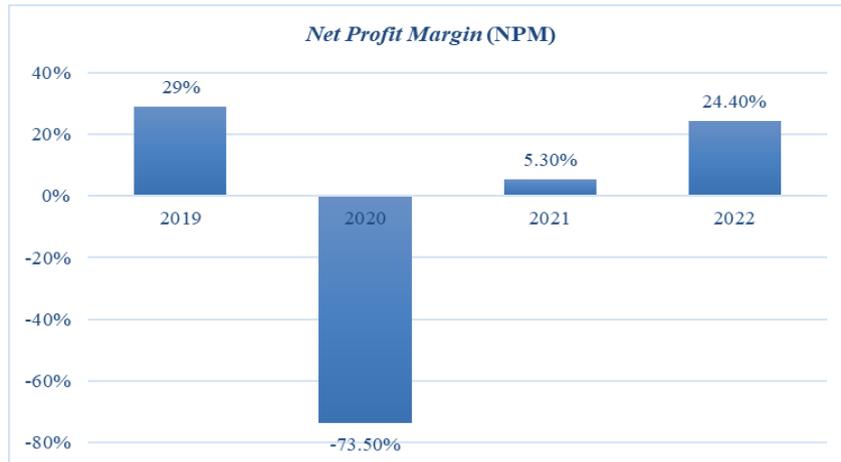
$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi berikut didasarkan pada pengujian rasio profitabilitas pada PT Alam Sutera Realty Tbk :

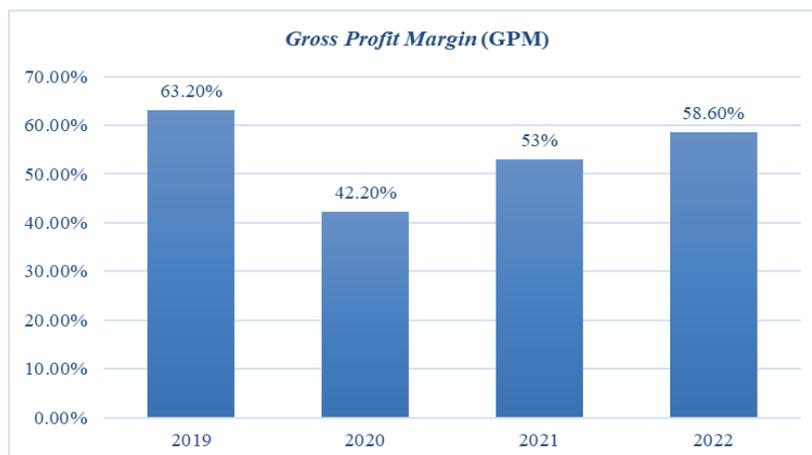
Gambar 2.
Rasio *Net Profit Margin* (NPM) PT Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2019-2022



Sumber: Data Diolah, 2023

Setiap Rp 1 yang terjual di tahun 2019 memiliki potensi keuntungan bersih sebesar 29%. Setiap penjualan Rp 1 pada tahun 2020 kini dapat menghasilkan laba bersih sebesar -73,5% karena penurunan harga sebesar 102,5%. Setiap Rp 1 yang terjual pada tahun 2021 akan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5,3% berkat tingkat pertumbuhan sebesar 78,8%. Setiap Rp 1 yang terjual pada tahun 2022 akan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 24,4% berkat tingkat pertumbuhan sebesar 19,1%. *Net Profit Margin* (NPM) PT Alam Sutera Realty Tbk turun di tahun 2020 namun meningkat di tahun 2021 dan 2022. Hal ini disebabkan oleh penjualan dan laba bersih yang bervariasi dari tahun ke tahun. PT Alam Sutera Realty Tbk diharapkan tumbuh 20% antara tahun 2019 dan 2022 jika rata-rata NPM industri adalah 20%. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) yang dilakukan untuk penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap tahunnya bervariasi sebagai akibat dari penurunan laba bersih dan peningkatan penjualan yang diikuti dengan peningkatan biaya perusahaan. sementara peningkatan NPM disebabkan oleh peningkatan laba bersih dan peningkatan penjualan, sehingga pertumbuhan laba juga tumbuh, penurunan NPM disebabkan oleh hal ini dan berdampak pada pertumbuhan laba.

Gambar 3.
Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) PT Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2019-2022

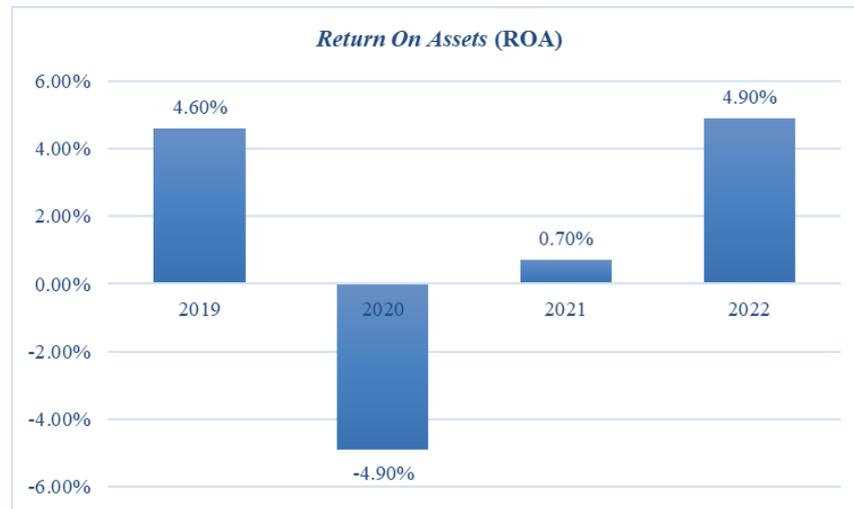


Sumber: Data Diolah, 2023

Setiap Rp 1 yang terjual pada tahun 2019 menghasilkan laba kotor sebesar 63,2%. Turun 21% di tahun 2020, artinya setiap Rp 1 penjualan kini bisa mendatangkan keuntungan 42,2%. Setiap penjualan Rp 1 akan mampu menghasilkan 53% laba kotor pada tahun 2021 berkat peningkatan sebesar 10,8%. Setiap Rp 1 penjualan akan mampu menghasilkan 58,6% laba kotor pada tahun 2022 karena tingkat pertumbuhan 5,6%. *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan telah berubah sepanjang waktu. Pasalnya, laba kotor dan penjualan

PT Alam Sutera Realty Tbk di tahun 2020 mengalami penurunan namun naik di tahun 2021 dan 2022. *Gross Profit Margin* (GPM) dalam penelitian ini naik dari tahun ke tahun, walaupun sempat turun pada tahun 2020.

Gambar 4.
Rasio Return On Assets (ROA) PT Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2019-2022



Sumber: Data Diolah, 2023

Setiap Rp 1 dari total aset di tahun 2019 memiliki potensi laba bersih sebesar 4,6%. Turun sebesar 9,5% pada tahun 2020, artinya setiap Rp 1 dalam total aset sekarang menghasilkan laba bersih sebesar -4,9%. Setiap total aset Rp 1 akan mampu menghasilkan laba bersih 0,7% di tahun 2021 berkat pertumbuhan sebesar 5,6%. Meningkat sebesar 4,2% pada tahun 2022, artinya setiap Rp 1 dalam total aset akan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,9%. *Return On Assets* (ROA) PT Alam Sutera Realty Tbk bervariasi. Hal ini karena mengalami penurunan pada tahun 2020, diikuti dengan kenaikan laba bersih pada tahun 2019, 2021, dan 2022. Total aset berfluktuasi dari tahun 2019-2022. Jika dibandingkan dengan standar industri ROA 30%, jelas bahwa PT Alam Sutera Realty Tbk tidak mampu mencapai rasio laba bersih dari total aset yang dimiliki pada tahun 2019-2022.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio *Return On Assets* (ROA) bervariasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih dan peningkatan aset, yang keduanya berpengaruh pada analisis ROA. Laba bersih yang tinggi dan aset yang rendah menyebabkan tingkat ROA meningkat. Hal ini tentunya didukung dengan fokus pada sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan perseroan, yang berdampak pada kenaikan tingkat ROA dan perubahan laba.

Gambar 5.
Rasio Return On Equity (ROE) PT Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2019-2022



Sumber: Data Diolah, 2023

Setiap Rp 1 dari total ekuitas mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9,6% di tahun 2019. Turun sebesar 20,7% di tahun 2020, artinya setiap Rp 1 dari total ekuitas dapat menghasilkan laba bersih sebesar -11,1%. Tingkat pertumbuhannya adalah 12,7% pada tahun 2021, artinya setiap Rp 1 total ekuitas dapat menghasilkan 1,6% laba bersih. Pada tahun 2022, kenaikannya menjadi 8,7%, artinya setiap Rp 1 dalam total ekuitas akan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 10,3%. *Return On Equity* (ROE) PT Alam Sutera Realty Tbk bervariasi. Hal ini disebabkan adanya keugian di tahun 2020, diikuti dengan peningkatan laba bersih di tahun 2021 dan 2022. Antara tahun 2019-2022, total ekuitas bervariasi, turun di tahun 2020 dan naik di tahun 2021 dan 2022. Walaupun *Return On Equity* (ROE) PT Alam Sutera Realty Tbk tumbuh di tahun 2019, 2021, dan 2022, jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 40%, jelas bahwa perusahaan tidak dapat mencapai rasio laba bersih terhadap total ekuitas yang dimiliki pada tahun 2019-2022. Penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) bervariasi dari tahun ke tahun, diikuti oleh pertumbuhan laba yang berfluktuasi. Hal ini karena laba bersih mengalami penurunan jumlah pemegang saham bertambah, namun biaya tidak turun sehingga berdampak pada pertumbuhan laba juga menurun. Sementara itu, rasio ROE meningkat akibat kenaikan laba bersih yang diikuti dengan kenaikan ekuitas. Selain itu, pertumbuhan laba telah meningkat sebagai akibat dari ini.

Gambar 6.

Perubahan Laba PT Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2019-2022



Sumber: Data Diolah, 2023

Laba akan turun secara signifikan pada tahun 2020 dan 2021, masing-masing sebesar -202,8% dan 114,4%. Sebaliknya, laba akan meningkat sebesar 632,3% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa PT Alam Sutera Realty Tbk berhasil menilai operasi dan kinerja bisnis dari tahun 2019-2022 secara kurat. PT Alam Suetra Realty Tbk dapat pulih dengan operasi dan kinerja yang lebih kuat pada tahun 2021 dan 2022 dan menghasilkan keuntungan atau *return* yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

PT Alam Sutera Realty Tbk dinilai mampu mencapai rasio laba bersih dari total penjualan yang dihasilkan, menurut temuan kajian dan pembahasan mengenai rasio *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2019-2022 berdasarkan standar industri. Karena nilainya di bawah rata-rata industri, diyakini bahwa mereka tidak dapat mencapairasio laba bersih dari total penjualanyang dihasilkan pada tahun 2020 dan 2021. Menurut standar industri *Gross Profit Margin* (GPM), untuk tahun 2019-2022 dianggap mampu mencapai persentase laba kotor dari semua penjualan yang dihasilkan. Karena jumlahnya lebih rendah dari standar industri, *Return On Assets* (ROA) untuk tahun 2019-2022 dievaluasi dari standar industri yang menunjukkan bahwa mereka belum mampu menghasilkan rasio laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Karena nilainya lebih rendah dari standar industri, maka *Return On Equity* (ROE) tahun 2019-2022 dinilai belum mencapai rasio laba bersih dari total ekuitas yang dimiliki.

Perkembangan rasio profitabilitas PT Alam Sutera Realty Tbk jika dinilai dari perspektif *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan pada tahun 2020 dan membaik pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi penjualan dan laba bersih setiap tahunnya. Karena laba kotor dan penjualan menurun pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021 dan 2022, *Gross Profit Margin* (GPM) berubah dari tahun 2019-2022. Karena laba bersih tubuh pada tahun 2019, 2021, dan 2022 dan total aset naik turun pada tahun 2019-2022, *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2019-2022 berfluktuasi. Pada tahun 2020

ROA telah mengalami penurunan. *Return On Equity* (ROE) berfluktuasi sepanjang tahun 2019-2022. Hal ini disebabkan kerugian yang terjadi pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021 dan 2022. Tahun 2019-2022, jumlah ekuitas juga berfluktuasi, dengan penurunan pada tahun 2020 dan peningkatan pada tahun 2021 dan 2022. PT Alam Sutera Realty Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2020 dan 2021, sementara itu terlihat peningkatan laba pada tahun 2022.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar perusahaan mengevaluasi aspek rasio profitabilitas yang ada dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan masukan bagi perusahaan guna memaksimalkan keuntungan di masa mendatang dengan indikator keuangan. bagi peneliti selanjutnya, indikator yang digunakan tidak hanya menggunakan satu jenis rasio saja, melainkan semua jenis rasio yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Kemudian peneliti selanjutnya dapat meluangkan waktu lebih banyak untuk menentukan kelengkapan data yang tepat, serta sebaiknya memperluas objek penelitian, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun indeks saham lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, D., & Hutagalung, J. M. (2022). *Pengantar Hukum Perusahaan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Esmeralda, C., & Santosa, S. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *EMABI: Ekonomi dan Manajemen Bisnis*.
- Haryono. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3, 70–76.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husain, M., Lamuda, I., & Rahman, Z. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Pertumbuhan Laba. *JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Indriyani, Q., & Setyowati, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah STEBIS Indo Global Mandiri*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sukabumi Ekpres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*.
- Nur Ilham, R., Eka Putri, D., Sinurat, M., Likdanawati, & Sinta, I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Sa'adah, L. (2019). *Analisa Perubahan ditinjau dari Rasio-rasio Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2018*.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*.
- Setiyani, N., Novitasari, E., Widiani, E., & Citradewi, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *JAKSYA: Jurnal Akuntansi Syariah*.
- Situngkir, T. L., Aprilia, D. A. D., Rahman, F. N., Komala, N. L., Hidayat, R., & Zidane, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Bina Akuntansi*.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 11*. Salemba Empat.
- Sulistiyawati, Rachmawati, S., Aulia Shofiana, A., & Citradewi, A. (2022). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas. *JAKSYA: Jurnal Akuntansi Syariah*.
- Syafii, M., Ariadi, W., & Rerung, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Pertumbuhan Laba Usaha PT. Astra Internasional Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia.
- Wibowo, H. A., & Pujiati, D. (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Review*.